
**PENGARUH KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI
TERHADAP KARIER DAN KEHIDUPAN SOSIAL GEN Z DI
KABUPATEN GARUT**

Muhammad Arsyad Wijdan¹, Mita kaspiraya², Muhammad Restu Fahrezi³, Hilman
Rismanto⁴
^{1,2,3,4}Universitas Garut

E-mail : 24023122281@fekon.uniga.ac.id¹, 24023122083@fekon.uniga.ac.id²,
24023121166@fekon.uniga.ac.id³, hilmanris@uniga.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the decision to pursue higher education on career development and social life among Generation Z in Garut Regency. The research is motivated by the low participation rate in higher education in Indonesia, particularly in West Java, and the lack of empirical studies examining the direct impact of continuing education on career and social aspects of young generations at the regional level. The study employs a quantitative approach with descriptive and associative methods. The population consists of Generation Z in Garut, with 225 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 4 software. The results reveal that the decision to pursue higher education has a positive and significant effect on career ($R^2 = 0.468$; $p < 0.05$) and social life ($R^2 = 0.403$; $p < 0.05$). These findings indicate that the higher the tendency of Generation Z to continue their education to university, the better their career development and social quality. The study concludes that higher education serves as a strategic investment that provides dual benefits: improving economic aspects through career opportunities and enriching social capital. The practical implications highlight the need for local governments, educational institutions, and universities to expand access, support systems, and partnerships with industry to maximize the benefits of higher education for Generation Z.

Keywords: Higher Education, Decision, Career, Social Life, Generation Z.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan melanjutkan pendidikan tinggi terhadap karier dan kehidupan sosial Generasi Z di Kabupaten Garut. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya angka partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya Jawa Barat, serta minimnya kajian empiris mengenai dampak keputusan melanjutkan studi terhadap aspek karier dan sosial generasi muda. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian adalah Generasi Z di Kabupaten Garut dengan jumlah sampel 225 responden yang ditentukan melalui purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap karier ($R^2 = 0,468$;

$p < 0,05$) dan kehidupan sosial ($R^2 = 0,403$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keputusan Generasi Z untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka semakin baik perkembangan karier serta kualitas kehidupan sosial mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan tinggi merupakan investasi strategis yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi melalui peningkatan karier, tetapi juga memperkaya modal sosial. Implikasi praktis penelitian ini mendorong pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi untuk meningkatkan akses, dukungan, serta kemitraan dengan dunia industri, sehingga manfaat pendidikan tinggi dapat dirasakan lebih luas oleh Generasi Z.

Kata Kunci: Pendidikan Tinggi, Keputusan, Karier, Kehidupan Sosial, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pembentukan karakter yang memperluas peluang berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik. Coombs (1982) membedakan pendidikan ke dalam tiga bentuk, yaitu formal, nonformal, dan informal. Di antara ketiganya, pendidikan formal dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi menjadi jalur utama dalam pembentukan kompetensi profesional. Salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh pendidikan adalah karier. Menurut Hasibuan (2019), karier mencerminkan serangkaian posisi pekerjaan yang ditempuh individu selama masa kerjanya, sekaligus menggambarkan perkembangan profesionalnya. Bagi generasi muda, khususnya Generasi Z, orientasi terhadap karier tidak hanya sebatas memperoleh pekerjaan, tetapi juga mencakup pencarian makna kerja, fleksibilitas, serta kesempatan untuk terus berkembang (Prensky, 2010).

Selain karier, kehidupan sosial juga menjadi variabel yang erat kaitannya dengan pendidikan. Sulaiman (2017) menjelaskan

bahwa kehidupan sosial berperan memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi di berbagai lapisan sosial. Dengan jejaring yang lebih luas dan kapasitas sosial yang lebih baik, individu cenderung memiliki peluang kolaborasi dan dukungan sosial yang lebih tinggi.

Di era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin ketat, pendidikan tinggi dipandang sebagai modal penting untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan lebih tinggi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seharusnya menjadi pilihan strategis bagi lulusan sekolah menengah untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMA/SMK memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai faktor memengaruhi keputusan tersebut, antara lain

kendala ekonomi, kurangnya motivasi akademik, dan minimnya dukungan sosial. Kusumawardani & Rachmawati (2020) menemukan bahwa remaja dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung langsung bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Yuliana (2021) menambahkan bahwa persepsi negatif terhadap kuliah misalnya dianggap membosankan, terlalu teoretis, atau tidak menghasilkan pendapatan secara cepat menjadi salah satu alasan enggannya lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan studi. Faktor lingkungan, seperti kurangnya dorongan dari orang tua atau pengaruh teman sebaya, juga berperan dalam pengambilan keputusan ini.

Kondisi ini juga terlihat di Kabupaten Garut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat partisipasi pendidikan tinggi di Jawa Barat hanya mencapai sekitar 38% dari lulusan SMA/SMK, sementara selebihnya memilih bekerja atau jalur lain. Secara nasional, angka partisipasi pendidikan tinggi pada tahun 2024 hanya 10,2% dari penduduk usia ≥ 15 tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi, 2024). Angka ini menunjukkan masih banyak potensi lulusan sekolah menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan berisiko menghadapi keterbatasan dalam karier maupun kehidupan sosial.

Dari sisi akademis, kesenjangan penelitian (research gap) masih terlihat. Penelitian terdahulu banyak mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan pendidikan tinggi, namun belum banyak yang secara spesifik menganalisis bagaimana keputusan tersebut berdampak pada perkembangan karier dan kehidupan sosial Generasi Z, khususnya di

tingkat daerah seperti Garut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh keputusan melanjutkan pendidikan tinggi terhadap karier dan kehidupan sosial Generasi Z di Kabupaten Garut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan berbasis kebutuhan lokal.

KERANGKA TEORITIS

1) Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Hasbullah (2019) mendefinisikan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi sebagai proses penentuan pilihan untuk meneruskan studi ke jenjang formal setelah SMA/SMK dengan mempertimbangkan tujuan hidup, kesiapan biaya, serta prospek kerja di masa depan. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dimensi utama dari keputusan melanjutkan pendidikan tinggi menurut (Hasbullah, 2019) meliputi:

1. Tujuan Hidup
2. Kesiapan Biaya
3. Peluang Kerja
4. Dukungan Keluarga
5. Minat Pribadi

Penelitian Kusumawardani & Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan dukungan keluarga merupakan variabel dominan yang memengaruhi keputusan melanjutkan studi. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pendidikan merupakan investasi strategis yang sarat pertimbangan jangka panjang.

2) Karier

Hasibuan (2019) menyatakan bahwa karier adalah rangkaian posisi atau jabatan yang ditempuh seseorang selama masa kerjanya dan mencerminkan perkembangan profesional yang dialami individu. Karier tidak hanya menyangkut jabatan, tetapi juga kepuasan kerja dan pencapaian prestasi. Dimensi utama dari karier menurut (Hasibuan, 2019) meliputi:

1. Tujuan Karier
2. Kualifikasi
3. Promosi
4. Kepuasan Kerja

Penelitian Sutrisno (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kesempatan promosi dan penghasilan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas karier seseorang.

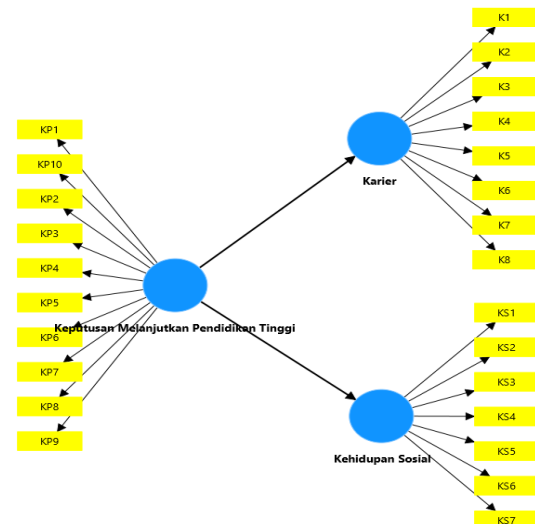
3) Kehidupan Sosial

Sulaiman (Sulaiman, 2017) menjelaskan bahwa kehidupan sosial mencakup keterlibatan individu dalam interaksi sosial yang memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membentuk rasa percaya diri. Pendidikan berperan penting dalam memperkuat modal sosial (social capital). Dimensi utama dari kehidupan sosial menurut (Sulaiman, 2017) meliputi:

1. Hubungan Ekonomi
2. Hubungan Emosional
3. Jaringan Sosial
4. Adaptasi Sosial

Penelitian Yuliana (2021) menemukan bahwa pendidikan tinggi berhubungan

dengan peningkatan partisipasi sosial generasi muda melalui kegiatan organisasi, komunitas profesional, maupun jejaring kewirausahaan.



Gambar 1. Model Konstruk
(Sumber: Smart-PLS, 2025)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi Berpengaruh terhadap Karier pada Gen Z di Kabupaten Garut.
- H2 : Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi Berpengaruh terhadap Kehidupan Sosial Karyawan pada Gen Z di Kabupaten Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara keputusan melanjutkan pendidikan tinggi terhadap karier dan kehidupan sosial pada Generasi Z di Kabupaten Garut. Populasi penelitian adalah seluruh Generasi Z di Kabupaten Garut yang telah menempuh

pendidikan tinggi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni berusia 18–25 tahun, merupakan mahasiswa aktif atau lulusan perguruan tinggi, serta berdomisili di Kabupaten Garut. Jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 50 orang, sesuai dengan rekomendasi minimal jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif sederhana.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian disusun berdasarkan dimensi teoritis dari masing-masing variabel, yaitu keputusan melanjutkan pendidikan tinggi (tujuan hidup, kesiapan biaya, peluang kerja, dukungan keluarga, dan minat pribadi), karier (tujuan karier, kualifikasi, promosi, dan kepuasan kerja), serta kehidupan sosial (hubungan ekonomi, hubungan emosional, jaringan sosial, dan adaptasi sosial).

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria reliabel jika nilai α lebih besar dari 0,70.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden serta distribusi jawaban, uji asumsi klasik

yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh keputusan melanjutkan pendidikan tinggi terhadap karier dan kehidupan sosial. Selain itu, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi keputusan melanjutkan pendidikan tinggi terhadap karier maupun kehidupan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model SEM-PLS

Hasil analisis outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,7. Hal ini menandakan bahwa setiap item instrumen penelitian valid dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga model pengukuran yang digunakan pada Generasi Z di Kabupaten Garut dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen. Selain itu, hasil discriminant validity memperlihatkan bahwa setiap item memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki validitas diskriminan yang baik.

Lebih lanjut, hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan nilai AVE untuk Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi sebesar 0,572, Karier sebesar 0,572, dan Kehidupan Sosial sebesar 0,625. Nilai tersebut telah melampaui ambang batas minimum 0,50, sehingga setiap indikator mampu menjelaskan lebih dari 50% varians variabelnya. Hasil uji reliabilitas juga mendukung temuan ini, dengan nilai

Cronbach's Alpha di atas 0,7 dan composite reliability lebih besar dari Cronbach's Alpha, yang menandakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 1. Average Variance Extracted.

Variabel	Variance Extracted (AVE)
Keputusan <u>Melanjutkan</u> Pendidikan Tinggi	0,572
Karier	0,572
<u>Kehidupan</u> Sosial	0,625

(Sumber: Hasil Smart-PLS 2025)

Tabel 2. R-Square (R²)

	R-Square (R ²)
Karier	0,468
<u>Kehidupan</u> Sosial	0,403

(Sumber: Hasil Smart-PLS, 2025)

Analisis Inner Model SEM-PLS

Hasil analisis inner model memperlihatkan nilai **R-square** sebesar 0,468 untuk variabel Karier dan 0,403 untuk variabel Kehidupan Sosial. Hal ini berarti Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi mampu menjelaskan 46,8% variasi Karier dan 40,3% variasi Kehidupan Sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian (epsilon). Nilai ini termasuk dalam kategori sedang.

F-Square (F²)

Tabel 3. F-Square (F²)

F-Square (F ²)	Karier	<u>Kehidupan</u> Sosial
Keputusan <u>Melanjutkan</u> Pendidikan Tinggi	0,880	0,675

(Sumber: Hasil Smart-PLS, 2025)

Selain itu, hasil perhitungan **F-square** menunjukkan bahwa pengaruh Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi terhadap Karier sebesar 0,880 dan terhadap Kehidupan Sosial sebesar 0,675. Kedua nilai ini berada pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan dan substansial terhadap kedua variabel dependen.

Model Fit

Tabel 4. Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,049	0,049
d_ULS	0,768	0,768
d_G	0,280	0,280
Chi-square	343,440	343,440
NFI	0,894	0,894

(Sumber: Hasil Smart-PLS, 2025)

Uji kelayakan model (**Model Fit**) memperlihatkan nilai SRMR sebesar 0,049 yang berada di bawah ambang batas 0,10, dengan NFI sebesar 0,894. Hal ini menegaskan bahwa model penelitian yang dibangun memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang baik dan layak digunakan.

Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Tabel 5. Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Valaues
KP -> K	0,684	0,686	0,035	19,723	0,000
KP -> KS	0,635	0,638	0,039	16,243	0,000

(Sumber: Hasil Smart-PLS, 2025)

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa Keputusan Melanjutkan Pendidikan

Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karier dengan nilai original sample (O) sebesar 0,684, T-statistic 19,723, dan P-value 0,000. Demikian pula, pengaruh Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi terhadap Kehidupan Sosial juga signifikan dengan nilai original sample (O) sebesar 0,635, T-statistic 16,243, dan P-value 0,000. Karena nilai P-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan Generasi Z di Kabupaten Garut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, semakin tinggi pula kualitas karier dan kehidupan sosial mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan tinggi memberikan pengaruh nyata terhadap karier Generasi Z di Kabupaten Garut. Temuan ini terlihat dari perbedaan signifikan antara lulusan SMA yang langsung bekerja dan lulusan yang melanjutkan kuliah. Lulusan SMA umumnya bekerja di sektor informal dengan pendapatan setara UMR, sedangkan lulusan perguruan tinggi lebih banyak terserap di sektor formal dengan penghasilan lebih tinggi dan jenjang karier yang lebih jelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasibuan (2019) bahwa pendidikan tinggi meningkatkan kualifikasi, peluang promosi, serta kepuasan kerja.

Selain karier, pendidikan tinggi juga terbukti berkontribusi pada peningkatan kehidupan sosial. Lulusan perguruan tinggi di Garut lebih aktif dalam organisasi, komunitas profesional, maupun jejaring kewirausahaan. Hal ini memperluas relasi, meningkatkan dukungan sosial, serta memperkuat kemampuan adaptasi dalam

masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori modal sosial, di mana pendidikan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkaya jaringan sosial dan kualitas interaksi antarindividu. Sulaiman (2017) juga menegaskan bahwa pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam membangun jaringan sosial, hubungan emosional, dan adaptasi lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa melanjutkan pendidikan tinggi bagi Generasi Z bukan sekadar pilihan akademik, melainkan investasi jangka panjang yang berdampak ganda: meningkatkan aspek ekonomi melalui karier sekaligus memperkaya aspek sosial melalui perluasan jaringan dan interaksi sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karier maupun kehidupan sosial Generasi Z di Kabupaten Garut. Semakin tinggi kecenderungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, semakin baik pula prospek karier yang diperoleh, baik dari sisi pendapatan maupun jenjang karier. Selain itu, pendidikan tinggi juga berkontribusi pada peningkatan kehidupan sosial melalui keterlibatan dalam organisasi, perluasan jejaring, dan penguatan modal sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya menjadi sarana peningkatan kompetensi kerja, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam memperkaya kualitas interaksi sosial masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Generasi Z untuk lebih memprioritaskan pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang demi peningkatan karier dan kehidupan sosial. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk memperluas akses dan kualitas pendidikan tinggi, khususnya melalui program beasiswa, peningkatan mutu kurikulum, serta kerja sama dengan dunia industri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan variabel lain, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, atau faktor ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi, J. B. (2024). *Statistik pendidikan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik, K. G. (2024). *Kabupaten Garut dalam angka 2024*. Garut: BPS Kabupaten Garut.
- Coombs, P. H. (1982). *The World Crisis in Education: The View from the Eighties*. New York: Oxford University Press.
- Hair, J. F. (2013). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Harlow, Essex, England: Pearson Education Limited.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawardani, R. &. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 112-120.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. CA: Corwin Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-25*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2017). Kehidupan sosial dan peran pendidikan dalam membentuk interaksi sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 45-56.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: KENCANA.
- Yuliana, D. (2021). Persepsi siswa SMA terhadap pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 45-54.